

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendampingan Pastoral

1. Pengertian pendampingan pastoral

Pendampingan pastoral merupakan perpaduan dari dua kata dengan arti pelayanan, ialah *pendampingan* serta *pastoral*. Kalimat pendamping berasal dari kata kerja yaitu “mendampingi” ialah tindakan bentuk yang dilakukan untuk membantu seseorang mengalami masalah atau pergumulan yang butuh didamping. Dibandingkan *pastoral* berasal dari bahasa Latin “*pastor*” dan bahasa Yunani “*poimen*” yang berarti gembala. Kaitan dengan kehidupan di dalam gereja adalah sebuah tugas pendeta sebagai gembala bagi jemaat dan dombanya. Hal dikaitkan tentang Yesus Kristus dan Karya-Nya sebagai “*Pastor Sejati*” atau gembala yang baik (Yohanes.10). Kata *pastor* sendiri konotasi praktisnya berarti memelihara atau merawat, *Pastoral* merupakan suatu kegiatan penggembalaan yang dilakukan oleh orang yang dipilih dan dipanggil Tuhan untuk menggembalakan atau menolong umatnya supaya tetap hidup pada jalan yang dikehendaki-Nya. Jadi pendampingan pastoral berarti suatu kegiatan pertolongan terhadap orang yang mengalami

sebuah masalah atau pergumulan baik itu mental, sosial, jasmani dan rohani.¹⁴

Dengan demikian pastoral merupakan sebuah pelayanan yang menyadarkan jemaat akan iman. Dalam hal inilah diberikan sebuah pendampingan untuk mendampingi anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan dalam menghadapi masalahnya. Mendamping ialah tindakan dalam menyelesaikan masalah berfungsi dari seseorang yang paham akan cara menyelesaikannya. Dimana kita harus sebagai pendengar yang baik ketika ada seseorang berbicara tentang apa yang dia alami.¹⁵ Ketika sudah mendengar apa yang dialami sipenderita, pendampingan bukan sekedar mendengar saja, melainkan bisa merasakan apa yang mereka sedang alami.

Menurut Beek, pendampingan berasal kata mendampingi sebagai tindakan saling membantu. Sebab itu penting dilakukan mendampingi orang untuk menyelesaikan sebuah masalah.¹⁶ Maka dari itu mempunyai makna mendampingi yaitu membimbing, mengarahkan serta menuntun seseorang dalam masa pemulihan seseorang.

Jadi, pendampingan pastoral merupakan kegiatan untuk memberikan bantuan pada seorang atau lebih dari seorang memiliki

¹⁴ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023), 9-12.

¹⁵ Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 32.

¹⁶ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2017), 9.

masalah ataupun pergumulan. Supaya proses berinteraksi kepada masyarakat tidak canggung dalam pertumbuhan seseorang karena merasa dikucilkan, maka kita perlu memiliki iman yang teguh dan seseorang yang siap mendengar pergumulan apa yang kita hadapi agar tidak terjadi pembulian yang sadis saat kita berada di lingkungan masyarakat.

2. Fungsi Pendampingan Pastoral

Dalam buku Clinebell, yang berjudul tipe-tipe dasar pendampingan pastoral terdapat fungsi pendampingan pastoral yakni:¹⁷

a. Menopang (*sustaining*)

Menopang (*Sustaining*), membantu seseorang yang mengalami kesulitan seperti orang yang sakit sehingga dapat bertahan supaya bisa hidup dalam mencegah masalah, di mana penyembuhan atau perbaikan terhadap masalah kemungkinan untuk pulih sangat sedikit sehingga tidak mungkin lagi diharapkan. Fungsi ini membantu yang didampingi bisa lebih baik dari sebelumnya ketika ada dalam sebuah pergumulan hidup membutuhkan sebuah topangan atau dukungan pihak lain agar merasakan kepedulian pihak lain dan mampu membawa yang didampingi merubah pola pikir dan cara hidup yang baru.

¹⁷Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral*, 53.

b. Membimbing (*Guiding*)

Membimbing (*Guiding*) fungsi ini dapat membantu seseorang sedang keadaan cemas dalam menyelesaikan solusi. Fungsi ini berarti membantu yang didampingi untuk mengambil keputusan di antara pilihan yang nantinya akan mempengaruhi keadaannya untuk kedepannya.

c. Memulihkan (*Reconciling*)

Memulihkan (*Reconciling*) fungsi ini digunakan untuk memperbaiki hubungan yang telah rusak antara sesama manusia serta antara manusia dengan Allah fungsi memulihkan berarti membantu mengampuni seseorang. Dengan ini, orang dapat menciptakan interaksi seseorang, tetapi juga mengembangkan spiritualitasnya pada Allah. Dalam keadaan yang sulit dan berat banyak orang merasakan kekosongan bahkan kehilangan arah yang seringkali kehilangan interaksi dengan Tuhan dan sesama, melalui fungsi memulihkan pendampingan pastoral yang didampingi akan dimampukan untuk kembali membangun relasinya yang hilang.¹⁸

d. Memelihara (*Nurturing*)

Memelihara (*Nurturing*) yaitu membisakan seseorang dalam menambahkan ilmu diberikan Allah kepadanya, disepanjang

¹⁸ Ibid, 54.

perjalanan hidupnya dengan segala liku-liku. Fungsi memelihara merupakan fungsi yang penting. Memelihara dan membimbing merupakan fungsi-fungsi pengembalaan.

Malalui fungsi-fungsi pastoral di atas bisa membantu majelis jemaat melakukan perbaikan interaksi, membantu memnyembuhkan berantakan antar seseorang, serta anggota jemaat.¹⁹ Dibandingkan fungsi pendaming konsling bisa mempunyai kompenen rasa berbagi atau saling tolong.

3. Bentuk-bentuk pendampingan pastoral

Adapun bentuk-bentuk pendampingan pastoral yaitu:

a. Percakapan biasa

Dalam hal ini percakapan biasa adalah membentuk pelayananan pendampingan pastoral. Tindakan dari percakapan biasa ini berada pada jemaat dan anggota-anggotanya karena membuat bentuk-bentuk pendampingan lainnya.

b. Percakapan pastoral

Percakapan pastoral merupakan pelayanan pastoral yang dilakukan seorang gembala kepada jemaatnya. Percakapan pastoral mempunyai psikologis dan teologis. Dalam hal percakapan pastoral melibatkan pastor, anggota jemaat, dan firman Tuhan. Gembala

¹⁹Immanuel Teguh Harisantoso, "Masker: Pendekatan Konseling Pastoral Di Era Pandemi," *Jurnal Teologi Berita Hidup* Vol 4 No. 2 (2022).

mampu membuat berbicara sopan sama lainnya yang mengalami suatu pergumulan sehingga mereka membuat betah. Sikap empati dan mau mendenngarkan anggota jemaat kunci utama melakukan percakapan pastoral.

c. Perkunjungan

Perkunjungan dapat memberikan dampak bagi keluarga yang mengalami masalah. Perkunjungan ini bertujuan untuk membantu seorang dalam menemukan akar permasalahan dan mencari Solusi untuk masalah tersebut, serta membantu seseorang memenuhi kebutuhannya melalui informasi, nasehat, maupun dorongan. Serta dapat membantu seseorang untuk terus bertumbuh serta dapat mengubah keputusannya seperti dengan mengubah perilaku, sikap dan pandangan tertentu.²⁰

4. Tahapan Pendampingan Pastoral

Tahapan dalam pendampingan pastoral dapat dilakukan dengan kegiatan seperti percakapan, dimana pendeta sebagai pemandu dalam sebuah percakapan. Arah sebuah percakapan tidak terlepas dari bagaimana pendeta memberikan respon. Jadi, selama proses percakapan berlangsung beberapa kegiatan yang akan muncul, diantaranya; adanya proses tanya jawab dan model respon, proses pengamatan,

²⁰Jimmy Setiawan, *Ini Aku Utuslah Aku* (Bandung: Bina Muda Informasi, 2007), 73.

mendengarkan, mendiagnosa, pertolongan. Menurut Tulus' Tu ada beberapa tahapan dalam pendampingan pastoral yakni:

a. Tahap awal

Pada tahap awal dalam pendampingan pastoral yang biasa dilakukan adalah perkunjungan. Perkunjungan menjadi salah satu metode pendeta untuk membangun sebuah kepercayaan dengan anggota jemaat yang dikunjungi. Keterbukaan anggota jemaat tidak terlepas dari cara pendeta/gembala untuk membangun kepercayaan dalam berkomunikasi. Jadi, tahap ini dimulai dengan percakapan yang intens yang memunculkan adanya proses tanya jawab dan respon. Sehingga pendeta dapat mengumpulkan sebuah data jelas serta akurat dari setiap permasalahan yang dialami anggota jemaat

b. Tahap Inti

Dalam tahap ini, percakapan lebih kepada upaya mengali atau mencari serta menentukan pokok atau akar dari masalah. Pendeta menjadi pendengar yang baik tetapi tetap mampu mengendalikan alur percaakapan dengan memperhatikan U, S, I, E (*Respons Understanding, Supporting, Interpretation, Evaluation*). Dengan tujuan pendeta atau gembala mampu menjadi pendengar yang baik, serta mampu memusatkan perhatian penuh dan mampu berempati.

c. Tahap Penutup

Tahap penutup ini adalah tahap dimana pendeta berupaya mengakhiri suatu proses pendampingan yang dilakukan. Adapun hasil yang harus didapatkan adalah anggota jemaat yang bermasalah mampu membuat satu tindakan yang nyata. Jadi, tahap penutup ini dapat menghasilkan sebuah *action/tindakan*.²¹

B. Gereja Berdasarkan Tugas dan Pelayanannya

Gereja ialah sebuah tempat setiap individu dapat berkembang dan merasakan kasih Tuhan melalui interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, sangat penting bagi gereja untuk memperhatikan seluruh anggotanya termasuk penyandang disabilitas. Dalam pelayanannya, gereja perlu memiliki sikap terbuka terhadap semua jemaat. Gereja merupakan sekumpulan orang yang percaya yang diikat oleh kasih, hidup dalam Roh dan dibangun oleh Kristus.²²

Adapun tugas Majelis Gereja dalam jemaat yaitu sebagai tubuh tetap yang memelihara, melayani jemaatnya berdasarkan firman Tuhan. Majelis gereja terdiri dari Pendeta, Penatua dan Diaken (Syamas).²³

²¹Tulus Tu'u, *Dasar – Dasar Konseling Pasoral Panduan Bagi Pelayanan Konseling Gereja* (Yogyakarta: Andi, 2007), 86–95.

²²A Naftalino, *Misi Di Abad Postmodernisme* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 166.

²³BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: BPS-GT, 2008), 52.

1. Tugas Pendeta

Pendeta jemaat ialah melayani disuatu Jemaat berdasarkan penempatan dari badan pekerja sinode Gereja Toraja. Adapun tugas-tugas pendeta yaitu antara lain:²⁴

- a. Menyampaikan ajaran Allah
- b. Melayani sakramen
- c. Meneguhkan sidi
- d. Mengutus orang memiliki iman teguh sebagai pemimpin disebuah kumpulan.
- e. Melakukan peneguhan serta pemberkatan pernikahan anggota Gereja.
- f. Melihat aturan serta perkembangan sesuai ajaran Allah, pengakuan Gereja Toraja, dan tata Gereja Toraja.
- g. Melakukan doa syafaat.
- h. Bersama penatua dan diaken melakukan katekisasi
- i. Bersama penatua serta diaken memelihara, melayani, memimpin, mengembalikan, dan memberdayakan anggota jemaat berdasarkan Firman Tuhan serta menjalankan disiplin gerejawi.
- j. Menyampaikan injil kedalam dan keluar jemaat.
- k. Melakukan ajaran spesial.

²⁴ Ibid, 56.

1. Melaksanakan perkunjungan kepada anggota jemaat.

2. Tugas Penatua

Adapun tugas-tugas pendeta yaitu antara lain:²⁵

- a. Memelihara keutuhan persekutuan dan ketertiban pelayanan didalam jemaat melalui pelayanan dan pengembalaan dan perkunjungan kepada anggota jemaat.
- b. Bersama-sama dengan pendeta memperhatikan dan juga menjaga ajaran yang berkembang dalam sebuah jemaat, agar sesuai dengan Firman Allah dan pengakuan Iman Gereja Toraja.
- c. Bersama-sama dengan Pendeta dan Diaken memelihara, melayani, serta memerintah jemaat berdasarkan Firman Tuhan dan menjalankan ke disiplin gerejawi
- d. Memberitakan injil.

3. Tugas Diaken

Adapun tugas-tugas pendeta antara lain:²⁶

- a. Menyelenggarakan dengan kasih, pelayanan diakonia agar gereja tercipta kesejahteraan bagi anggota jemaat dan sesama manusia yang berkekurangan.
- b. Mengusahakan dana dan pekerjaan diakonia dalam arti yang sangat luas

²⁵ Abineno, J. L., *Penatua* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 52.

²⁶ Gereja Toraja, *Tata gereja toraja*, 52.

- c. Mengunjungi anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan, seperti yang sakit maupun yang berkekurangan.
- d. Bersama-sama dengan Pendeta dan penatua memelihara, melayani, dan memerintah jemaat berdasarkan Firman Tuhan serta menjalankan disiplin gerejawi
- e. Memberitakan injil.

C. Pengertian Disabilitas

Penyandang disabilitas yaitu orang yang memiliki kelemahan ataupun kekurangan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka yang lama dimana hal tersebut dapat mengganggu serta sebagai hambatan baginya untuk melakukan keterlibatan mereka secara penuh dan efektif dalam Masyarakat dengan prinsip kesetaraan dengan orang.²⁷

Disabilitas sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau keadaan yang bersifat merusak atau membatasi kemampuan seseorang.

1. Ada empat kategori utama dalam disabilitas, di antaranya:
 - a. Disabilitas fisik mengacu pada gangguan pada tubuh yang membatasi fungsi fisik pada satu atau lebih anggota tubuh atau kemampuan motorik seseorang. Contohnya termasuk gangguan pada diri, spina bifida, cerebral palsy, cedera tulang belakang, dan

²⁷ Dewi Krisna Hardjanti, Kajian Yurdis Tentang Penyandang Disabilitas, *Journal Perspektif Hukum*, Vol. 6 No. 1 Mei 2016: 1-17.

amputasi. Ini juga mencakup kondisi seperti epilepsi dan gangguan pernapasan mempengaruhi aspek lain dari kehidupan sehari-hari.

- b. Disabilitas intelektual melibatkan keterbatasan intelektual yang bisa terjadi pada individu dari segala usia. Ini mencakup berbagai tingkat kekurangan intelektual yang menyebabkan keterbatasan dalam fungsi berpikir atau adaptasi dalam jangka waktu yang lama, sehingga menyulitkan partisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat.²⁸
- c. Disabilitas mental merujuk pada individu dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau yang mengalami gangguan emosional dan mental. Gangguan ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti komunikasi, belajar, dan bekerja.²⁹
- d. Disabilitas sensorik melibatkan gangguan pada indera. Ini bisa meliputi disabilitas netra, disabilitas runtu, dan disabilitas wicara. Disabilitas netra merujuk pada tidak lancar melihat atau kesulitan membaca dalam kondisi cahaya normal. Disabilitas runtu disebabkan oleh kerusakan pada organ pendengaran yang mengganggu kemampuan untuk mendengar, sementara disabilitas wicara melibatkan kesulitan dalam berbahasa dan produksi suara.

²⁸Karnawati, *Pemahaman Dan Kontribusi Gereja Terhadap Hak Penyandang Disabilitas*, 12.

²⁹ *Ibid*,13.

2. Peran orang tua/ keluarga terhadap penyandang disabilitas

Peran orang tua terhadap penyandang disabilitas sangatlah penting dalam membantu mereka menghadapi tantangan dan mencapai potensi penuh mereka. Berikut adalah beberapa peran kunci yang dimainkan oleh orang tua:

Adapun beberapa peran orang tua dan masyarakat terhadap anak penyandang disabilitas diantaranya:

a. Dukungan emosional

Orang tua butuh memberi semangat mereka dengan disabilitas. Ini termasuk memberikan cinta, penerimaan, dan dorongan positif agar anak merasa dihargai dan mampu mengatasi rasa rendah diri yang mungkin timbul akibat kondisi mereka.

b. Mendorong kemandirian

Orang tua harus membantu anak mereka untuk menjadi mandiri sebanyak mungkin, sesuai dengan kemampuan mereka. Ini bisa mencakup keterampilan sehari-hari seperti berpakaian, makan sendiri, atau berkomunikasi.

c. Memberikan dukungan finansial dan sumber daya

Merawat anak dengan disabilitas seringkali memerlukan biaya tambahan untuk pengobatan, terapi, atau peralatan khusus. Orang tua perlu memastikan bahwa anak mereka memiliki akses ke sumber

daya yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan kesehatan dan perkembangan mereka.³⁰

d. Membangun jaringan dukungan

Orang tua perlu mencari dukungan dari komunitas lokal, kelompok pendukung, dan profesional kesehatan dan pendidikan. Bergabung dengan kelompok orang tua yang memiliki pengalaman serupa dapat memberikan dukungan emosional dan informasi yang berharga.

e. Memberikan latihan dan bimbingan

Orang tua dapat membantu anak mereka mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan hidup sehari-hari, dan keterampilan akademis melalui latihan, bimbingan, dan pengalaman praktis. Dengan berperan aktif dan mendukung anak mereka dengan disabilitas, orang tua dapat membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka dan hidup kehidupan yang bermakna dan memuaskan.

3. Peran masyarakat terhadap penyandang disabilitas

Peran masyarakat sangatlah penting dalam memastikan inklusi, dukungan, dan kesempatan yang sama bagi penyandang disabilitas.

³⁰Astuti Mardiah, et al, " Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Psikologis Anak" *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* Vol 11.No (2023), 120–127.

Berikut adalah beberapa peran yang dapat dimainkan oleh masyarakat dalam mendukung penyandang disabilitas:

a. Pemberian dukungan emosional dan sosial

Masyarakat dapat memberikan dukungan emosional kepada penyandang disabilitas dengan menunjukkan penghargaan, inklusi, dan penerimaan. Ini dapat mencakup membantu mereka merasa termasuk, menghindari stigmatisasi.

b. Pemberian dukungan keuangan dan sumber daya

Masyarakat dapat memberikan bantuan keuangan dan sumber daya kepada penyandang disabilitas, baik melalui dukungan langsung maupun melalui organisasi dan program yang memperjuangkan kepentingan mereka.

c. Pemberian dukungan keluarga

Masyarakat dapat memberikan dukungan kepada keluarga penyandang disabilitas dengan menyediakan layanan dukungan, informasi, dan bimbingan, serta membantu dalam mengurangi beban perawatan.³¹

³¹Sukomardojo Tekat, "Wujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia," *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah* Vol 5 No 2 (2023), 205–214.

